

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN PADA GURU SMA NEGERI 1 GABUS SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh:
Djoko Priyanto
SMAN 1 Gabus

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan. Untuk mengetahui proses pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan semester I tahun pelajaran 2019/2020 dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SMA Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan, dalam menggunakan media pembelajaran, semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlangsung selama kurang lebih 4 (empat) bulan dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Nopember 2019. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari prasiklus sebesar 58,33 meningkat pada siklus I menjadi 76,67, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85. Nilai tertinggi prasiklus sebesar 79,17, meningkat pada siklus I menjadi 87,50, meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,67. Nilai terendah pada prasiklus sebesar 25, meningkat pada siklus I menjadi 66,67, meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,17. Rentang nilai prasiklus 54,17, turun pada siklus I menjadi 20,83, dan turun lagi pada siklus II menjadi 12,50. Jumlah guru yang berkemampuan sangat baik pada prasiklus, tidak ada, baik, 5 (lima) orang, cukup 10 (sepuluh) orang, kurang 15 (lima belas) orang, pada siklus I kemampuan guru meningkat menjadi: sangat baik 5 (lima) orang, baik 10 (sepuluh) orang, cukup 15 (lima belas) orang, kurang 0 (tidak ada). Pada siklus II meningkat menjadi: sangat baik 15 (lima belas) orang, dan baik 10 (sepuluh) orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Melalui pembinaan dengan memanfaatkan penilaian kolaboratif, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran bagi guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan Semester I tahun pelajaran 2019/2020, dapat meningkat hingga kriteria baik”, dapat dibuktikan kebenarannya.

Kata Kunci: kemampuan guru, pembinaan, dan media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, karena media merupakan alat bantu dan narasumber belajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan

pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar, atau suatu maksud agar proses belajar seorang dapat berlangsung. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kehadiran media memberi arti yang penting dalam mengefektifkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan. Media berfungsi sebagai perantara yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran bisa lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memberikan motivasi belajar. Dengan menggunakan media, pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru (teacher center), tapi dapat berfokus kepada siswa. Dan dengan menggunakan media dapat mengatasi kondisi siswa yang berbeda-beda. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

Karena pentingnya penggunaan media pembelajaran, maka guru diwajibkan memiliki ketrampilan tersebut, dan ketrampilan menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki. Namun pada kenyataannya belum semua guru khususnya guru di SMA Negeri 1 Gabus belum semuanya memiliki ketrampilan yang baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian kinerja guru dalam menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran pada semester I tahun ajaran 2019/2020, yang dilakukan terhadap 30 guru mulai dari guru kelas X sampai kelas XII, menunjukkan nilai yang kurang. Dari 30 guru yang dinilai, 5 (lima) guru memiliki kemampuan yang tergolong baik, 10 (sepuluh) guru berkemampuan cukup, dan 15 (lima belas) guru kemampuannya masih kurang.

Hasil penilaian pengawas terhadap penilaian kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan mengacu pada instrumen penilaian kinerja guru yang meliputi aspek: (1) persiapan (2) Pelaksanaan/penyajian (3) Tindak lanjut, yang dilakukan terhadap 30 (tiga puluh) guru yaitu guru kelas X sampai dengan kelas XII, terlihat seperti tabel berikut:

Tabel Kemampuan guru
dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tahap Awal

No	Frekuensi Nilai	Kreteria	Jumlah	Prosentase
1	86 – 100	Sangat baik	0	0,00%
2	71 – 85	Baik	5	16,67%
3	56 – 70	Cukup	10	33,33%
4	< 56	Kurang	15	50,00%

Fakta tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran, belum mampu menggunakan secara optimal, hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang terbukti masih banyak bagian dari aspek yang belum dikerjakan. Dari penilaian kegiatan awal (prasiklus) hasil penilaian yang dilakukan bersama dengan guru lain sebagai kolaborator menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,3 (kategori rendah), skor tertinggi baru mencapai 79,17, dan skor terendah sebesar 25. Aspek persiapan yang terdiri dari 4 deskriptor baru mencapai skor rata-rata 2,3, aspek penyajian skor rata-rata 2,4, dan skor rata-rata aspek tindak lanjut sebesar 2,3.

Permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal di antaranya (1) belum adanya pembinaan khusus tentang penggunaan media pembelajaran, (2) rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya pemanfaatan media pembelajaran. Padahal sesuai dengan fungsinya media pembelajaran sangat

membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik, memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis, dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, dan dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Namun sayangnya guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan, membuktikan bahwa guru perlu dibina, dan diberi motivasi agar kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dapat berkembang dengan baik. Salah satu model yang memungkinkan untuk diterapkan di SMA Negeri 1 Gabus adalah pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian secara kolaboratif dengan guru lain.

Melalui hasil penilaian kolaboratif, maka akan diketahui aspek-aspek dan deskriptor yang perlu diperbaiki oleh guru, selanjutnya hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan pembinaan, dan perbaikan untuk tindakan berikutnya, hingga kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran benar-benar dapat dikategorikan baik, atau bahkan menjadi baik sekali.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan, mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, sekaligus menerapkan model Penelitian Tindakan Sekolah yang merupakan kegiatan pengembangan/penelitian bagi kepala sekolah.

Sesuai dengan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakan proses pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan semester I tahun ajaran 2019/2020 dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran?; 2) bagaimanakah hasil penilaian kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran setelah dilakukan pembinaan guru dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif pada guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan semester I tahun ajaran 2019/2020?

Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: 1) untuk mengetahui proses pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan semester I tahun ajaran 2019/2020 dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran; 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SMA Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan, dalam menggunakan media pembelajaran, semester I tahun ajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan standar kinerja guru, Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

“Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan demikian, dalam setiap kegiatan penilaian, ujungnya adalah pengambilan keputusan. Penilaian kinerja ketua program keahlian tidak hanya berkisar pada aspek karakter individu melainkan juga pada hal-hal yang menunjukkan proses dan hasil kerja yang dicapainya seperti kualitas, kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu kerja, dan sebagainya. Apa yang terjadi dan dikerjakan ketua program keahlian merupakan sebuah proses pengolahan input menjadi output tertentu.

Hasil penilaian kinerja guru menurut Mulyasa, E. (2004: 88) mengatakan bahwa kinerja guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Pembinaan guru menurut Moekijat (2008: 20) mengemukakan pengertian pembinaan yang menunjuk pada, setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi dan mempengaruhi sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah perubahan positif yang lebih bersifat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kecakapan.

Menurut Sutisna (2009: 13) mengemukakan konsep pembinaan secara spesifik yakni, konsep pembinaan personil bahwa pembinaan personil adalah proses perbaikan prestasi (performa) personel melalui pendekatan-pendekatan yang menekankan realisasi diri, pertumbuhan diri dan perkembangan diri. Pembinaan meliputi kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada perbaikan dan pertumbuhan kesanggupan, sikap, keterampilan dan pengetahuan dari pada anggota organisasi.

Menurut Sukirman, dkk (2010: 105), supervisi sebagai suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang lebih baik yang disebut dengan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi pendidikan. Supervisi klinis bertujuan membantu perkembangan profesional para guru khususnya dalam penampilan mengajar.

Kompetensi guru, pengertian kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Menurut Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan (Thoah, 2008: 14).

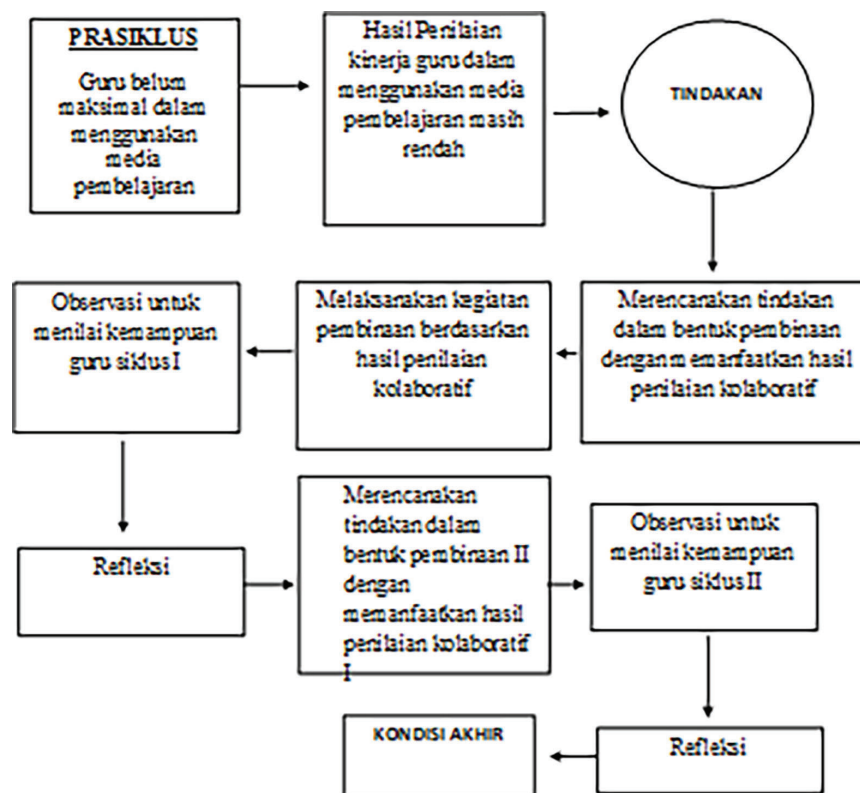
Sarimaya (2008: 17) mengemukakan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan

cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Media pembelajaran, pengertian media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Sudrajat 2008: 1).

Selanjutnya menurut Wibawa (2007: 67-68) kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu: (1) tujuan; (2) karakteristik siswa; (3) alokasi waktu; (4) ketersediaan; (5) efektivitas; (6) kompatibilitas; dan (7) biaya. Berkaitan dengan pemilihan media ini, Arsyad (2009: 76-77) menyatakan bahwa kriteria memilih media yaitu: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; (3) praktis, luwes, dan tahan; (4) guru terampil menggunakannya; (5) pengelompokan sasaran; dan (6) mutu teknis.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar Kerangka Berpikir

Hipotesis tindakan dari penelitian ini, melalui pembinaan dengan memanfaatkan penilaian kolaboratif, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran bagi guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Ajaran 2019/2020, dapat meningkat hingga kriteria baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, dengan pertimbangan bahwa pada semester I merupakan awal tahun ajaran, sehingga diharapkan sejak awal guru telah memiliki kebiasaan untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal.

Dengan mengadakan penelitian tindakan sekolah ini masalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan dapat berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan dengan pertimbangan guru di SMA tersebut peneliti bertugas, dan ada permasalahan yang perlu dipecahkan, yaitu tentang kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Subjek penelitian, dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini peneliti mengambil subyek semua guru kecuali guru penjas dan guru agama Islam, dan guru bahasa Inggris, karena guru-guru tersebut dijadikan sebagai kolaborator dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Data dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok, yaitu: pertama data awal yaitu data yang diperoleh sebelum peneliti mengadakan penelitian tindakan sekolah dilakukan. Adapun pengambilan data itu pada saat peneliti melakukan observasi awal terhadap guru dalam pemanfaatan media pembelajaran penilaian dilakukan bersama dengan guru lain (kolaborator). Data kedua diambil setelah peneliti melakukan pembinaan siklus I. Kegiatan pengambilan data ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan observasi. Data ketiga adalah data yang diambil setelah pembinaan siklus II dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian atau lembar observasi untuk mengambil data tentang kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan data yang akan diperoleh, yaitu berupa penilaian unjuk kerja guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Untuk dapat mengumpulkan data Peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru unjuk kerja guru dalam menggunakan media pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian atau lembar pengamatan/observasi dengan menggunakan skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 4, jika dalam menggunakan media pembelajaran terlihat 4 deskriptor pada aspek yang ditentukan.

Nilai 3, jika dalam menggunakan media pembelajaran terlihat 3 deskriptor pada aspek yang ditentukan.

Nilai 2, jika dalam menggunakan media pembelajaran terlihat 2 deskriptor pada aspek yang ditentukan.

Nilai 1, Jika dalam menggunakan media pembelajaran terlihat 1 deskriptor pada aspek yang ditentukan.

Nilai 0, jika dalam menggunakan media pembelajaran tidak terlihat deskriptor sama sekali.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan. Instrumen ini dipakai untuk menilai unjuk kerja guru yang menggambarkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Pada instrumen ini, karakteristik yang dinilai dituangkan dalam aspek pengamatan dan diberi skor 0, 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan deskriptor yang terlihat. Selanjutnya untuk menentukan kategori penilaian, peneliti menghitung skor dan konversikan dengan nilai 0 – 100, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor deskriptor yang ditunjukkan}}{\text{Skor maksimal deskriptor (12)}} \times 100$$

Adapun kategori penilaian adalah sebagai berikut:

- Skor 86 – 100 kategori baik sekali
- Skor 71 – 85 kategori baik
- Skor 56 – 70 kategori cukup
- Skor < 56 kategori kurang

Untuk memvalidasi data digunakan caratrianggulasi sumber, yaitu pengambilan data yang dilakukan oleh 2 (dua) penilai, yaitu peneliti dan kolaborator.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai unjuk kerja guru pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, dan mengadakan refleksi terhadap masing-masing siklus.

Indikator kinerja, bagi guru yang memperoleh nilai terkategori kurang baik, sebelum diadakan pembinaan diharapkan setelah diadakan pembinaan dapat meningkat menjadi berkategori baik atau sekaligus meningkat menjadi amat baik, sedangkan guru yang sebelum pembinaan sudah berkategori baik, diharapkan dapat berubah menjadi amat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi awal, hasil penilaian peneliti dengan kolaborator pada kegiatan awal terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan semester I tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa kemampuan guru masih tergolong rendah.

Hal ini terbukti dari 30 (tiga puluh) guru yang dipantau sebagian besar guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal. Hal ini terlihat dari hasil penilaian prasiklus yang menunjukkan bahwa beberapa deskriptor dari aspek penilaian pemanfaatan media pembelajaran belum dilakukan oleh guru, sehingga waktu menggunakan media pembelajaran belum terlihat jelas.

Dari hasil penilaian prasiklus oleh peneliti dan kolaborator dapat diketahui bahwa skor rata-rata sebesar 58,33 (kategori cukup), skor tertinggi 79,17, skor terendah 25, dengan rentang sebesar 54,17.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat dikelompokan sebagai berikut:

Tabel Kategori Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Prasiklus

No	Frekuensi Nilai	Kreteria	Jumlah	Prosentase
1	86 – 100	Sangat baik	5	16,67%
2	71 – 85	Baik	10	33,33%
3	56 – 70	Cukup	15	50,00%
4	< 56	Kurang	0	0,00%
Jumlah			30	100,00%

Berdasarkan dari pengamatan yang tercermin pada data tersebut di atas, terlihat guru kelas X, XI, dan XII, di SMA Negeri 1 belum memanfaatkan media pembelajaran, guru cenderung memberikan ceramah, dan tanya jawab.

Deskripsi hasil siklus I, pelaksanaanya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, sebelum peneliti dan kolaborator menilai aspek pelaksanaan dan tindak lanjut yang dilihat dari unjuk kerja, peneliti dan kolaborator memeriksa RPP yang digunakan oleh guru untuk mengetahui ada tidaknya ketersediaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, dan memeriksa ketersediaan buku manual penggunaan media pembelajaran yang merupakan penilaian aspek persiapan. Sedangkan untuk aspek-aspek yang lainnya dinilai berdasarkan unjuk kerja guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, diketahui bahwa nilai siklus I adalah 87,50, nilai terendah 66,67, nilai rerata 76,67, sedangkan rentang nilainya 20,83.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran setelah dilakukan pembinaan siklus I dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel Kategori Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Siklus II

No	Frekuensi Nilai	Kreteria	Jumlah	Prosentase
1	86 – 100	Sangat baik	20	66,67%
2	71 – 85	Baik	10	33,33%
3	56 – 70	Cukup	0	0,00%
4	< 56	Kurang	0	0,00%
Jumlah			30	100,00%

Berdasarkan hasil penilaian kolaboratif, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan skor rata-rata dari prasiklus sebesar 58,33 (kategori kurang) menjadi 76,67 (kategori baik), dengan skor tertinggi dari 79,17 meningkat menjadi 87,5, skor terendah dari 25 meningkat menjadi 66,67, artinya dengan dilakukan pembinaan, maka telah meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, walaupun skor rata-rata telah mencapai nilai baik (>71), namun belum semua guru dapat mencapai nilai baik, artinya masih ada 15 (lima belas) guru yang baru mencapai kategori cukup, untuk itu perlu dilakukan tindakan siklus II.

Deskripsi hasil siklus II, observasi bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan formulir yang telah disediakan, observasi dilakukan bersama sama dengan kolaborator. Semua hasil dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan oleh guru dan oleh peneliti, hasilnya direkap dan dihitung nilai rata-rata yang merupakan nilai akhir kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Hasil penilaian kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Gabus adalah: sebagai berikut: nilai tertinggi 91,67, nilai terendah sebesar 79,17, nilai rata-rata sebesar 85, sedangkan rentang nilai 12,5.

Berdasarkan hasil penilaian siklus II, diketahui bahwa skor rata-rata telah mencapai 85, artinya secara keseluruhan guru telah menggunakan media pembelajaran dengan baik, dan dari 30 guru 20 (dua puluh) guru telah melaksanakan dengan sangat baik, dan 10 (sepuluh) guru melaksanakan dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai tersebut telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, untuk itu tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Pembahasan, perbandingan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran prasiklus dengan siklus I.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran terjadi dari prasiklus ke siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran prasiklus dengan siklus I, baik dari nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah maupun rentang nilai, adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Prasiklus dengan Siklus I

No.	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Rerata	58,33	76,67	18,33
2	Tertinggi	79,17	87,50	8,33
3	Terendah	25,00	66,67	41,67

Memperhatikan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dengan pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, peningkatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi maupun nilai terendah.

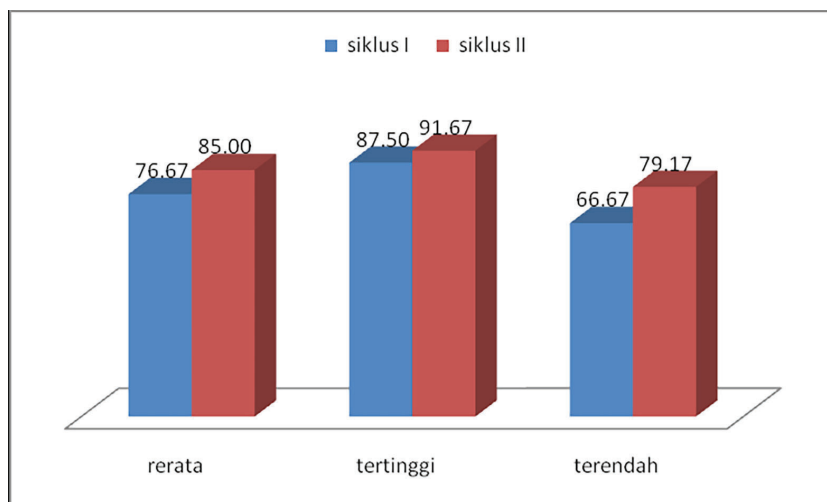
Pembahasan, perbandingan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran siklus I dengan siklus II.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran terjadi dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran siklus I dengan siklus II, baik dari nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah maupun rentang nilai, adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Prasiklus dengan Siklus I

No.	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Rerata	18,33	85,00	8,33
2	Tertinggi	8,33	91,67	4,17
3	Terendah	41,67	79,17	12,50

Grafik Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Prasiklus dengan Siklus I



Memperhatikan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dengan pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dari siklus I ke siklus II peningkatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi maupun nilai terendah.

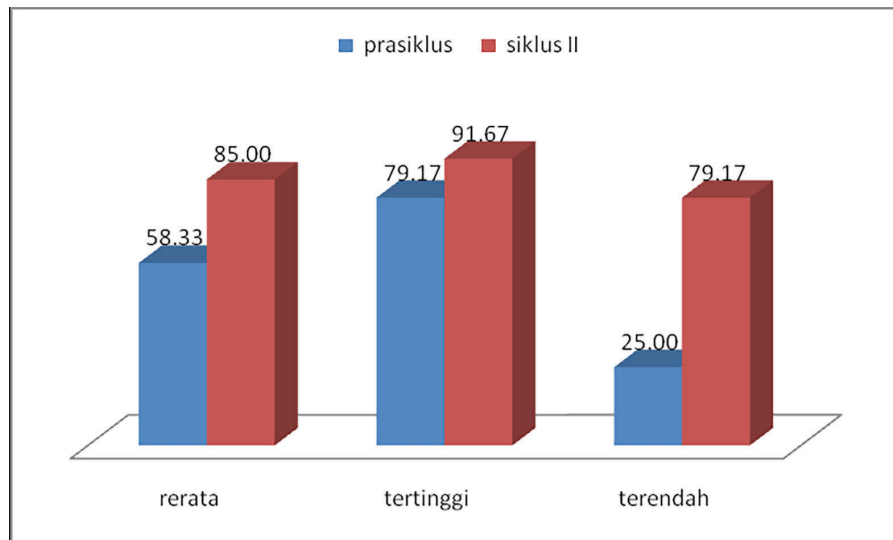
Pembahasan, perbandingan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran prasiklus dengan siklus II

Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran prasiklus dengan siklus II, baik dari nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah maupun rentang nilai, adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Prasiklus dengan Siklus II

No.	Nilai	Prasiklus	Siklus II	Peningkatan
1	Rerata	58,33	85,00	26,67
2	Tertinggi	79,17	91,67	12,50
3	Terendah	25,00	79,17	54,17

Grafik Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Prasiklus dengan Siklus II



Memperhatikan tabel dan grafik di atas, dapat dikemukakan bahwa melalui pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dari prasiklus ke siklus II peningkatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi maupun nilai terendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan dengan memanfaatkan penilaian kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Gabus, semester I tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kemampuan guru dari kategori kurang menjadi baik.

Peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari prasiklus sebesar 58,33 meningkat pada siklus I menjadi 76,67, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85. Nilai tertinggi prasiklus sebesar 79,17, meningkat pada siklus I menjadi 87,50, meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,67. Nilai terendah pada prasiklus sebesar 25, meningkat pada siklus I menjadi 66,67, meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,17. Rentang nilai prasiklus 54,17, turun pada siklus I menjadi 20,83, dan turun lagi pada siklus II menjadi 12,50.

Jumlah guru yang berkemampuan sangat baik tidak ada pada prasiklus, baik, 5 (lima) orang, cukup 10 (sepuluh) orang, kurang 15 (lima belas) orang, pada siklus I kemampuan guru meningkat menjadi: sangat baik 15 (lima belas) orang, baik 10 (sepuluh) orang, cukup 5 (lima) orang, kurang 0 (tidak ada). Pada siklus II meningkat menjadi: sangat baik 20 (dua puluh) orang, dan baik 10 (sepuluh) orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Melalui pembinaan dengan memanfaatkan penilaian kolaboratif, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran bagi guru SMA Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Ajaran 2019/2020, dapat meningkat hingga kriteria baik”, dapat dibuktikan kebenarannya.

Adanya pembinaan dengan memanfaatkan hasil penilaian kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, maka agar profesionalisme guru dapat meningkat, dapat dilakukan melalui upaya pembinaan dengan memanfaatkan penilaian kinerja.

Saran-saran yang dapat peneliti berikan yang pertama bagi guru, sebaiknya guru selalu memperhatikan aspek-aspek penilaian dan deskriptor penilaian kinerja guru, khususnya aspek dan deskriptor penilaian penggunaan media pembelajaran.

Bagi kepala sekolah lain, hendaknya kepala sekolah melakukan monitoring dan pembinaan secara rutin terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.

Bagi cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV, sebaiknya sesering mungkin menugaskan pengawas satuan pendidikan untuk melakukan tindakan peningkatan profesionalisme guru baik melalui kegiatan supervisi klinis, maupun pembinaan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Kusmianto, 1997, *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*. Jakarta: Erlangga
- Moekijat, 2008, *Tata Laksana Kantor*, Bandung: Mandar Maju
- Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Saifuddin, Azwar, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarimaya, Farida, 2008. *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya
- Sudrajat, Akhmad, 2008, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Sukirman, Hartati. B., Suryosubroto., Tatang M. Amirin., Sutiman dan Setya Raharja. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutisna, Oteng, 2009, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Thoha, Nurianna dan Hutapea, Perullian, 2008, *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti, 2007, *Media Pengajaran*, Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Dipdikbud.